

## EDUKASI MENGENAI ANEMIA DEFISIENSI BESI BAGI REMAJA PUTRI DENGAN MEDIA *LEAFLET*

Angelita Afina Arif Putri<sup>1</sup>, Amirah Salwa<sup>2</sup>, Utami Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Gizi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>Surel: [angelitaafinaarifp@upnvj.ac.id](mailto:angelitaafinaarifp@upnvj.ac.id)

### ABSTRACT

*One of the nutritional problems that often occurs among adolescents is iron deficiency anemia. Especially for adolescent girls who have a higher risk of anemia than adolescent boys. Based on data from Riskesdas 2018, the prevalence of anemia in adolescents aged 15-24 years is 32%, meaning that there are still anemia problems in Indonesia that have not been resolved. The purpose of this community dedication activity is to provide education about iron deficiency anemia for adolescent girls using leaflet media. The target of this community dedication activity is adolescent girls aged 12-19 years in the JABODETABEK area. The community dedication activity is carried out online through the WhatsApp group due to the COVID-19 pandemic. There are 31 adolescent girls who participated in this community dedication activity. This community dedication activity consists of three stages including pretest, education with leaflets, and posttest. The amount and types of pretest and posttest questions are the same. The amount of questions given is 15 questions. The correct answer is given a score of 10 and the wrong one is given a score of 0. The level of knowledge of adolescent girls is categorized as 3 groups, which is less if the correct answer is <60%, sufficient if the correct answer is 60-80%, and good if the correct answer is >80%. Most of the adolescent girls are in the age range of 17-19 years (54.8%). The results showed that there was an increase in knowledge about iron deficiency anemia in adolescent girls. The results of the Wilcoxon signed rank test showed significantly different pretest and posttest results ( $p$ -value = 0.000), so it can be concluded that providing education using leaflets can help increase knowledge of iron deficiency anemia for adolescent girls.*

**Keywords:** Iron Deficiency Anemia, Nutrition Education, Leaflet, Adolescents Girls

### ABSTRAK

Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada kalangan remaja yaitu anemia defisiensi besi. Khususnya bagi remaja putri yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja putra. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya masih terdapat permasalahan anemia di Indonesia yang belum teratasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai anemia defisiensi besi bagi remaja putri dengan media leaflet. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri berusia 12-19 tahun di wilayah JABODETABEK. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *online* melalui grup whatsapp karena kondisi pandemi covid-19. Total remaja putri yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 31 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan diantaranya *pretest*, edukasi dengan leaflet, dan *posttest*. Jumlah dan jenis pertanyaan *pretest* dan *posttest* sama. Jumlah pertanyaan yang diberikan adalah 15 soal. Jawaban yang benar diberikan nilai 10 dan yang salah diberikan nilai 0. Tingkat pengetahuan remaja putri dikelompokkan menjadi 3 diantaranya kurang jika jawaban yang benar < 60%, cukup jika jawaban yang benar 60-80%, dan baik jika jawaban yang benar > 80%. Sebagian besar remaja putri berada pada rentang usia 17-19 tahun (54,8%). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi pada remaja putri. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda nyata ( $p$ -value = 0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan leaflet dapat membantu meningkatkan pengetahuan anemia defisiensi besi bagi remaja putri.

**Kata kunci:** Anemia Defisiensi Besi, Edukasi Gizi, Leaflet, Remaja Putri

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode terjadinya perubahan perubahan psikis, fisik, ekspektasi dan persepsi sosial serta pertumbuhan dan perkembangan fisik disertai dengan pematangan seksual pada seseorang. Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan juga terjadi sangat pesat pada masa ini, sehingga biasa disebut dengan masa pubertas. Kondisi ini mempengaruhi kebutuhan gizi yang berasal dari makanan sehari-hari yang dikonsumsi (Jayanti and Novananda, 2019). Salah satu masalah gizi yang sering dialami oleh kalangan remaja yaitu anemia defisiensi besi.

Khususnya bagi remaja putri yang berisiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja putra. Anemia adalah suatu keadaan ketika kadar hemoglobin, eritrosit dan hematokrit dibawah batas normal sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyedia oksigen bagi jaringan tubuh (Lestari, Lipoeto and Almurdi, 2018). Seorang remaja putri dikategorikan menderita anemia apabila kadar hemoglobin di dalam tubuh di bawah 12 gr/dl (WHO, 2011).

Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut WHO secara global adalah sebesar 29.9% (WHO, 2021), sedangkan berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada pria, prevalensi anemia adalah sebesar 20,3%, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada wanita yaitu sebesar 27,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Hal-hal yang dapat ditimbulkan karena anemia pada remaja putri antara lain kesehatan reproduksi menurun, perkembangan motorik dan mental menurun, prestasi belajar menurun, tingkat kebugaran menurun, kecerdasan terhambat, dan tinggi badan tidak dapat mencapai maksimal (Harahap, 2018). Remaja putri yang mengalami anemia memiliki beberapa dampak langsung seperti pusing, pandangan berkunang, pucat pada kelopak mata, kulit, telapak tangan, bibir, dan lidah, serta merasa 5L (lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai). Terdapat juga dampak panjang yang ditimbulkan oleh anemia, karena seorang perempuan akan mengalami hamil di usia yang semestinya dan memiliki anak, apabila seorang perempuan menderita anemia sejak remaja, maka saat hamil kondisi anemia tersebut akan lebih parah, karena zat gizi yang dibutuhkan saat hamil akan lebih banyak, dan jika tidak diatasi dengan baik maka akan berakibat buruk pada ibu dan bayinya (Apriyanti, 2019).

Hal yang menyebabkan remaja putri lebih berisiko mengalami anemia defisiensi besi adalah karena remaja putri mengalami menstruasi. Oleh karena itu, remaja putri cenderung kehilangan zat besi dua kali lipat dibandingkan dengan remaja putra (Yunita *et al.*, 2020). Selain itu, biasanya remaja putri peduli dan memperhatikan bentuk tubuhnya, sehingga mereka cenderung untuk membatasi konsumsi makanan dan terdapat beberapa makanan yang dipantang untuk dikonsumsi seperti pada diet vegetarian (Simanungkalit and Puspareni, 2019). Diet tersebut merupakan diet yang tidak seimbang dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya, karena remaja putri mengurangi frekuensi makan, melakukan pantangan terhadap makanan dan membatasi makan untuk mencegah terjadinya kegemukan. Hal ini dapat menimbulkan gangguan terhadap pertumbuhan dan kekurangan zat gizi khususnya zat besi (Muhayati and Ratnawati, 2019).

Telah banyak sekalo upaya yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri, salah satunya adalah program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Cakupan remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu sebesar 76,2% dan yang tidak mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu sebesar 23,8%. Remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) <52 butir yaitu sebesar 98,6% sedangkan yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)  $\geq$ 52 butir yaitu hanya sebesar 1,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Selain peran dari pemerintah dalam mencegah anemia, masyarakat juga dapat turut serta dalam melakukan upaya mencegah anemia salah satunya adalah memberikan edukasi mengenai anemia pada remaja putri. Edukasi adalah hal yang perlu untuk dilakukan dalam mencegah anemia pada remaja putri, karena kurangnya pengetahuan dapat menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab terjadinya anemia pada remaja putri. Pengetahuan yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap pola pikir remaja putri dalam menentukan sikap dan perilaku untuk pemilihan makanan yang dikonsumsi. Remaja putri yang memiliki kurang pengetahuan mengenai anemia seperti gejala, dampak, dan pencegahannya, maka makanan yang dikonsumsi cenderung lebih rendah kandungan zat besinya sehingga kebutuhan zat besi remaja putri tidak terpenuhi (Martini, 2015).

Keberhasilan edukasi kesehatan tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media. Media yang menarik akan membuat masyarakat yakin

sehingga dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Digunakannya media dalam proses penyampaian materi edukasi sangat bervariasi seperti melalui media suara (audio), media audio-visual, serta media cetak (visual). Media yang dapat digunakan antara lain adalah leaflet.

Leaflet merupakan suatu media berupa lembaran yang dapat dilipat, berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu untuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, leaflet dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan subjek, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai anemia dengan media leaflet (Hannati, Malkan and Syah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami melakukan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai anemia defisiensi besi bagi remaja putri dengan media leaflet.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

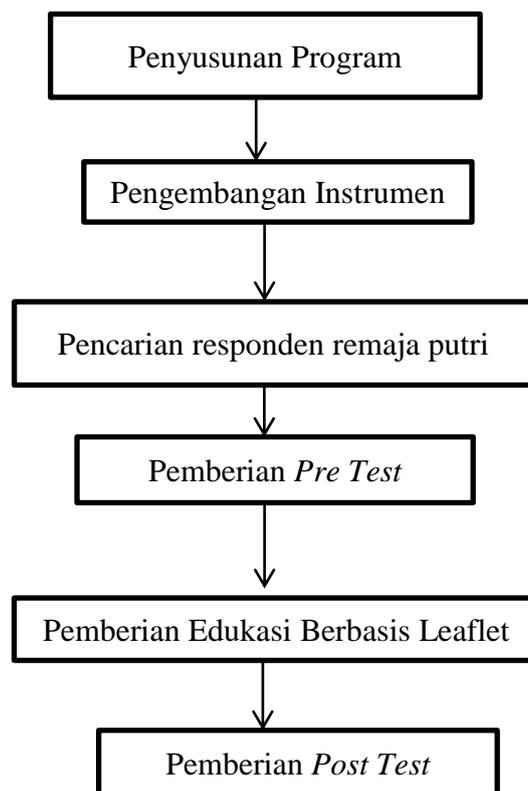
Kriteria sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri berusia 12-19 tahun di wilayah JABODETABEK. Pencarian peserta dilakukan secara daring melalui *Whatsapp* dengan menyebarkan informasi selama 3 hari. Peserta yang sesuai dengan kriteria dan bersedia menjadi peserta sampai batas waktu yang ditentukan berjumlah 31 orang kemudian diundang ke dalam grup *Whatsapp*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 30 Agustus 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *online* melalui grup *Whatsapp* dan *Google Formulir* karena pandemi covid-19. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan diantaranya *pretest*, edukasi dengan leaflet (Gambar 1 dan Gambar 2), dan *posttest*. Tahap pertama yaitu *pretest* dimana peserta diberikan pertanyaan melalui *Google Formulir* yang diberikan 4 jam sebelum dilakukan edukasi. Tujuan dari *pretest* yaitu untuk mengetahui pengetahuan awal para remaja putri sebelum diberikan edukasi. Tahap kedua yaitu edukasi mengenai anemia defisiensi besi, kegiatan ini terdiri dari pemberian leaflet, pemberian materi, dan sesi tanya jawab. Leaflet diberikan melalui grup *Whatsapp* dalam bentuk digital kemudian diberikan penjelasan mengenai isi leaflet melalui *chat*. Tahap ketiga yaitu *posttest* dimana peserta diberikan pertanyaan melalui *Google Formulir* setelah diberikan edukasi. Tujuan dari *posttest* yaitu untuk mengetahui pengetahuan para remaja putri setelah diberikan edukasi. Bagan mengenai alur kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Jumlah dan jenis pertanyaan *pretest* dan *posttest* sama. Jumlah pertanyaan yang diberikan adalah 15 soal. Materi kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1. Jawaban yang benar diberikan nilai 10 dan yang salah diberikan nilai 0. Tingkat pengetahuan remaja putri dikelompokkan menjadi 3 diantaranya kurang jika jawaban yang benar < 60%, cukup jika jawaban yang benar 60-80%, dan baik jika jawaban yang benar > 80%. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi remaja putri. Analisis bivariat yang digunakan untuk menguji ada atau tidak perbedaan tingkat pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.



Gambar 1. Leaflet Halaman 1 sebagai Media Edukasi Gizi

Gambar 2. Leaflet Halaman 2 sebagai Media Edukasi Gizi



Gambar 3. Flow Chart Pelaksanaan PKM

Tabel 1. Materi Kuesioner *Pretest* dan *Posttest*

No	Materi
1	Definisi anemia
2	Zat gizi yang menyebabkan anemia selain zat besi
3	Gejala anemia
4	Dampak jangka pendek anemia
5	Dampak jangka panjang anemia
6	Anjuran konsumsi zat besi dalam sehari
7	Bahan makanan yang berasal dari zat besi heme
8	Bahan makanan yang berasal dari zat besi non heme
9	Sumber enhancer zat besi atau vitamin C
10	Sumber inhibitor zat besi
11	Buah yang membantu penyerapan zat besi
12	Buah tinggi vitamin C
13	Minuman yang harus dihindari jika mengonsumsi tablet tambah darah
14	Kandungan zat gizi lain dalam tablet tambah darah selain zat besi
15	Contoh menu makanan yang baik untuk anemia

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi usia responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 responden, usia 10 – 13 tahun sebanyak 8 orang (25,8%), responden dengan usia 14 – 16 tahun sebanyak 6 orang (19,4%), dan responden dengan usia 17 – 19 tahun sebanyak 17 orang (54,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia (tahun)	N	%
10 – 13	8	25,8
14 – 16	6	19,4
17 – 19	17	54,8
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil distribusi pengetahuan anemia dengan skor *pre test* pada kategori kurang sebanyak 29 orang (93,5%) dan kategori cukup sebanyak 2 orang (6,5%). Sementara distribusi pengetahuan anemia dengan skor *post test* pada kategori baik sebanyak 26 orang (83,9%) dan kategori cukup sebanyak 5 orang (16,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan frekuensi yang pada saat *pre test* masih banyak responden dengan pengetahuan kategori kurang, pada saat *post test* tidak terdapat responden dengan pengetahuan kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Anemia dengan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan Anemia	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Kurang	29	93,5	-	-
Cukup	2	6,5	5	16,1
Baik	-	-	26	83,9
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil *pretest* bahwa remaja putri paling banyak menjawab benar pada soal materi gejala anemia (90,3%), definisi anemia (83,9%), bahan makanan yang berasal dari zat besi non heme (71%), dan minuman yang harus dihindari jika mengonsumsi tablet tambah darah (71%), sedangkan remaja putri paling sedikit menjawab benar pada soal materi sumber inhibitor zat besi (9,7%), dan sumber enhancer zat besi atau vitamin C (12,9%). Hal ini disebabkan karena remaja putri kurang informasi mengenai anemia defisiensi besi. Setelah dilakukan edukasi melalui leaflet, dan mengisi *posttest* maka pada terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* dimana remaja putri paling banyak menjawab benar pada soal materi definisi anemia (100%), gejala anemia (100%), bahan makanan yang berasal dari zat besi heme (100%), dan bahan makanan yang berasal dari zat besi non heme (100%), sedangkan remaja putri paling sedikit menjawab benar pada soal materi contoh menu makanan yang baik untuk anemia (72,4%).

Peningkatan pengetahuan yang paling signifikan terdapat pada soal materi sumber inhibitor zat besi yang sebelumnya hanya 9,7% yang menjawab benar, menjadi 90,3% yang menjawab benar. Selain itu, terdapat peningkatan juga pada soal materi zat gizi yang menyebabkan anemia selain zat besi yang sebelumnya hanya 22,6% yang menjawab benar, menjadi 96,8% yang menjawab benar.

Tabel 4. Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Materi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		n	%	n	%
1	Definisi anemia	26	83,9	31	100
2	Zat gizi yang menyebabkan anemia selain zat besi	7	22,6	30	96,8
3	Gejala anemia	28	90,3	31	100
4	Dampak jangka pendek anemia	4	12,9	28	90,3
5	Dampak jangka panjang anemia	7	22,6	29	93,5
6	Anjuran konsumsi zat besi dalam sehari	7	22,6	28	90,3
7	Bahan makanan yang berasal dari zat besi heme	17	54,8	31	100
8	Bahan makanan yang berasal dari zat besi non heme	22	71	31	100
9	Sumber enhancer zat besi atau vitamin C	4	12,9	18	58,1
10	Sumber inhibitor zat besi	3	9,7	28	90,3
11	Buah yang membantu penyerapan zat besi	13	41,9	28	90,3
12	Buah tinggi vitamin C	7	22,6	28	90,3
13	Minuman yang harus dihindari jika mengonsumsi tablet tambah darah	22	71	30	96,8
14	Kandungan zat gizi lain dalam tablet tambah darah selain zat besi	10	32,3	29	93,5
15	Contoh menu makanan yang baik untuk anemia	9	29	23	72,4

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil analisis dari skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait anemia pada remaja putri. Sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan remaja putri terkait anemia sebesar 39,96 dan standar deviasi sebesar 11,676. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang anemia sebesar 90,94 dan standar deviasi 11,4951. Pada kegiatan ini digunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan antara skor *pre test* dan *post test*, sehingga ada pengaruh pemberian edukasi gizi terkait anemia pada remaja putri berusia 12-19 tahun di wilayah JABODETABEK.

Tabel 5. Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

	N	Mean	Standar Deviasi	P-Value
Sebelum	31	39,96	11,676	0,000
Sesudah	31	90,94	11,4951	

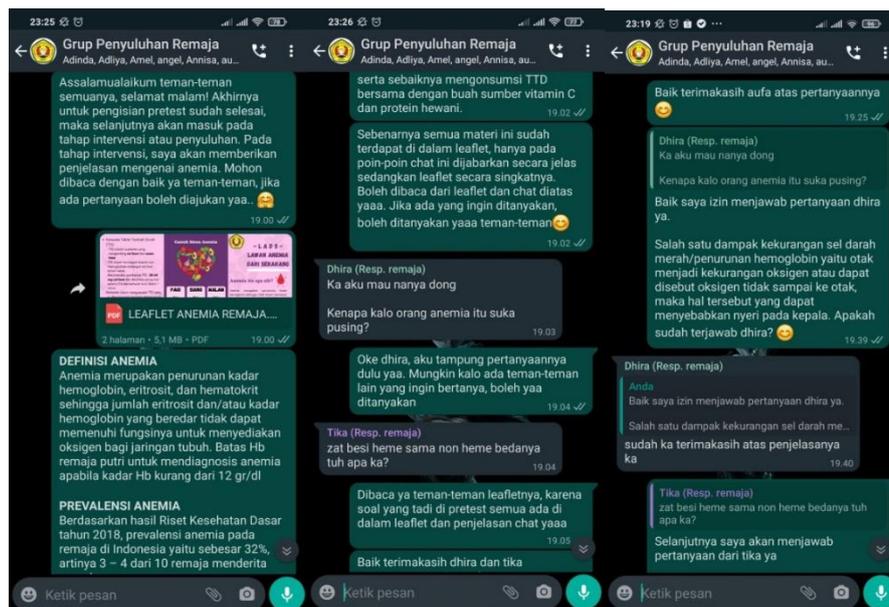
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attari yaitu adanya peningkatan pengetahuan anemia sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media leaflet melalui whatsapp efektif dengan hasil p-value  $0,000 < 0,05$  (Attari, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa responden yang diberikan media leaflet menghasilkan p-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* secara signifikan (Hannati, Malkan and Syah, 2021). Selain itu, pada penelitian lain didapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , ada perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai anemia menggunakan leaflet, sehingga ada manfaat edukasi gizi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri terkait anemia (Sugiarti, Lindayani and Mahayati, 2020).

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan anemia sebelum diberi edukasi adalah  $19,47 \pm 2,48$ . Setelah dilakukan edukasi terkait anemia, pengetahuan anemia pada remaja putri meningkat menjadi  $22,73 \pm 2,54$ , hal ini membuktikan bahwa terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 3,26, maka ada pengaruh edukasi gizi berbasis leaflet dengan p-value  $0,000 < 0,05$  (Rokhmawati, 2015).

Salah satu faktor yang penting untuk membentuk perilaku seseorang yaitu pengetahuan. Memberikan edukasi terkait gizi merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan individu untuk dapat memahami materi atau objek tertentu. Media merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan edukasi, dengan menggunakan media maka informasi yang disampaikan akan dengan mudah diterima oleh sasaran (Putri, Andara and Sufyan, 2021).

Media promosi kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain dalam bentuk cetak, elektronik, dan luar ruang. Dengan adanya media, sasaran dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya (Jatmika *et al.*, 2019).

Leaflet merupakan salah satu jenis media cetak yang menyampaikan informasi kesehatan melalui kertas lipat. Informasi yang terdapat pada leaflet dapat berupa kalimat, gambar, ataupun kombinasi (Gani, Istiaji and Kusuma, 2014). Menurut Notoatmodjo dalam Alini & Indrawati (2018), leaflet merupakan media yang tahan lama, mencakup orang banyak, biaya yang murah, tidak membutuhkan tenaga listrik, mudah dibawa, mudah dipahami oleh pembaca, dan meningkatkan semangat belajar.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet dapat dipahami dengan baik dan meningkatkan pengetahuan remaja putri. Media leaflet dapat diperluas cakupannya dengan mudah, karena leaflet bentuknya praktis dan mudah dibawa sehingga dapat diletakkan di berbagai tempat seperti sekolah, puskesmas, dan lain-lain.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Alini and Indrawati (2018) 'Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari di SMAN 1 Kampartahun 2018', *Jurnal Ners*, 2, pp. 1–9. doi: 10.22435/mpk.v30i1.1944.
- Apriyanti, F. (2019) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019', *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), pp. 18–21.
- Attari, G. dwi (2020) 'Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Leaflet Melalui Whatsapp terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 12 Kota Padang Tahun 2020'.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018) 'Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 198. Available at: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf).
- Gani, H. A., Istiaji, E. and Kusuma, A. I. (2014) 'Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS', *Jurnal IKESMA*, 10, pp. 31–48.
- Hannati, H., Malkan, I. and Syah, M. N. H. (2021) 'The Effect of Nutrition Education Using

- Comic and Leaflet on The Improvement of Anemia Knowledge, *Jgk*, 13(1), pp. 40–53.
- Harahap, N. R. (2018) ‘Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri’, *Nursing Arts*, 12(2), pp. 78–90. doi: 10.36741/jna.v12i2.78.
- Jatmika, S. E. D. *et al.* (2019) *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Jayanti, Y. D. and Novananda, N. E. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 (Di Smk Pgri 2 Kota Kediri)’, *Jurnal Kebidanan*, 6(2), pp. 100–108. doi: 10.35890/jkdh.v6i2.38.
- Lestari, I. P., Lipoeto, N. I. and Almurdi, A. (2018) ‘Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Murid SMP Negeri 27 Padang’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 507. doi: 10.25077/jka.v6.i3.p507-511.2017.
- Martini (2015) ‘Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Man 1 Metro’, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VIII(1), pp. 1–7.
- Muhayati, A. and Ratnawati, D. (2019) ‘Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), pp. 563–570. doi: 10.33221/jiiki.v9i01.183.
- Putri, H. P., Andara, F. and Sufyan, L. (2021) ‘Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di Jakarta Timur’, *Jurnal Bakti Masyarakat*, 4, pp. 334–342.
- Rokhmawati, I. A. (2015) ‘Efek Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP Kristen 1 Surakarta’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Simanungkalit, S. F. and Puspareni, L. D. (2019) ‘Faktor Anemia Remaja Putri’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, pp. 151–154. Available at: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K. and Mahayati, N. M. D. (2020) ‘Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), pp. 18–23.
- WHO (2011) ‘Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity’, *Geneva, Switzerland: World Health Organization*, pp. 1–6. doi: 2011.
- WHO (2021) ‘Prevalence of Anaemia in Women of Reproductive Age (Aged 15-49) (%)’, *The Global Health Observatory*, 23, p. 2021. Available at: [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women-of-reproductive-age\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women-of-reproductive-age(-)).
- Yunita, F. A. *et al.* (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta’, *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), p. 36. doi: 10.20961/placentum.v8i1.38632.

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021  
Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Jakarta, 21 Oktober 2021



*(halaman kosong)*